

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Apa pun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didik juga diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah dari guru. Kedua unsur yang diutarakan di atas mempunyai satu tujuan yang sama yaitu mencapai tujuan yang diharapkan.

Djamarah dan Zain (2006:76), menyatakan “Sebagai salah satu sumber belajar, guru berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di dalam kelas.” Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menyediakan lingkungan belajar yang kreatif adalah dengan pemilihan dan penggunaan model yang menarik dalam proses belajar mengajar. Pemilihan dan penggunaan model yang dilakukan oleh guru adalah supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bidang studi bahasa Indonesia, pada siswa kelas X terdapat standar kompetensi no.7 yaitu memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen, dengan kompetensi dasar no.7.2, yaitu menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mengetahui serta mampu mengemukakan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah cerpen.

Harapan tersebut tidak sesuai dengan hasil yang ditemukan di lapangan bahwa kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik cerpen masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lesteria Banjarnahor dengan judul skripsi “Efektivitas Metode Resiprokal Teaching dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010” menyatakan bahwa kemampuan analisis siswa terhadap unsur intrinsik cerpen masih kurang memuaskan. Hasil penelitian beliau mengemukakan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan adalah 61,68. Nilai tersebut tergolong rendah dalam pencapaian hasil belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dikaji kembali mengapa kemampuan siswa menganalisis cerpen rendah.

Faktor guru memegang peranan penting, mengingat guru sebagai agen sentral pengembangan kurikulum dan sebagai arsitek dalam pembelajaran di kelas. Guru bahasa Indonesia hendaknya menguasai dan menyenangi apresiasi sastra. Akan tetapi kenyataan yang ada menunjukkan hal yang berlawanan, guru bahasa Indonesia yang mencintai sastra semakin berkurang.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah model yang digunakan kurang bervariasi dan lebih sering menggunakan model konvensional. Penggunaan model yang kurang tepat tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat pula.

Pengajaran yang masih menggunakan model konvensional yaitu dengan menjelaskan suatu topik disertai latihan dan guru hanya membaca materi sampai

dengan contoh lalu melanjutkan ke pokok permasalahan yang berikutnya. Guru tidak menuntut siswa untuk paham pada materi yang diajarkan. Kebiasaan inilah yang menyebabkan siswa malas untuk belajar. Contohnya model pengajaran langsung, pembelajaran terjadi satu arah yaitu guru menyajikan materi.

Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, maka peneliti menyuguhkan sebuah model yang menarik yaitu *Group Investigation*. Model *Group Investigation* akan dapat mewujudkan hal tersebut. Hal itu dapat tercipta, karena model *Group Investigation* merupakan sebuah model yang berasal dari model belajar *Cooperative Learning*. *Cooperative learning*, merupakan model pembelajaran yang penyampaian materi ajarnya dilakukan dengan pembagian kelompok kemudian memilih topik sesuai dengan permasalahan yang sedang dipelajari.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen) (Wina Sanjaya, 2010:342). Dengan demikian, maka setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan jika anggota kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Oleh karena itu, maka setiap anggota kelompok mempunyai ketergantungan positif.

Group investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui

internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat dalam setiap kelompok.

Dengan menggunakan model ini, siswa secara berkelompok saling bekerja sama untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita pendek. Dengan adanya model ini, maka kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik tersebut akan lebih bermakna, karena siswa memiliki teman untuk bekerja sama dalam mengerjakan masalah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat sebuah masalah dalam penelitian ini, yaitu “Pengaruh Model *Group investigation* dalam Mengidentifikasi Unsur-unsur Intrinsik Cerpen Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Dolok Pardamean Tahun Ajaran 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terlihat bahwa masih banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pelajaran mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerpen. Untuk itu peneliti mengidentifikasikan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerpen masih rendah
2. guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran
3. model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar kurang bervariasi dan masih monoton yaitu model pengajaran langsung.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian untuk menciptakan hasil yang lebih baik, terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen siswa masih rendah, kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan peran serta siswa dalam proses pelajaran masih kurang maka peneliti membuat batasan yaitu “Pengaruh Model *Group investigation* dalam Mengidentifikasi Unsur-unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Dolok Pardamean Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Pardamean tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pengajaran langsung?

2. bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Pardamean tahun pembelajaran 2013/2014 menggunakan model *group investigation*?
3. apakah model *group investigation* lebih berpengaruh baik dari pada model pengajaran langsung terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Pardamean tahun pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Pardamean tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pengajaran langsung
2. mengetahui kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Pardamean tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model *group investigation*
3. mengetahui pengaruh model *group investigation* dan model pengajaran langsung terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Pardamean tahun pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini mencakup bagi peneliti, bagi guru, dan bagi siswa. Ketiga hal ini diuraikan di bawah ini:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi di bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia khususnya kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.
- b. Sebagai gambaran dan sumber informasi bagi guru Bahasa Indonesia di sekolah SMA Negeri 1 Dolok Pardamean Tahun Pembelajaran 2013/2014.
- c. Menambah wawasan penulis sebagai calon guru melihat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran.
- d. Bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama dengan penulis.
- e. Memberikan masukan kepada pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam memicu minat belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar.